

ANALISIS BULAN DESEMBER 2015

Minggu II, (Periode, 7 Desember – 11 Desember 2015)

Pada perdagangan karet dunia, baik di pasar spot maupun bursa berjangka, pada dua pekan terakhir, harga karet masih melemah. Posisi harga ini masih jauh lebih rendah dibanding satu semester sebelumnya. Namun, di dalam negeri di pasar spot Palembang, pada pekan kedua Desember 2015, merujuk pada *chart*, justru menguat tipis dalam rentang yang fluktuatif. Dalam *chart* terlihat, dengan merujuk harga pasar spot Palembang, harga pada awal pekan, Senin (7/12) berada pada level Rp 15.594 per kg dan kemudian menguat di akhir pekan, Jum'at (11/12) pada posisi Rp 15.707 per kg. Sementara itu, diawali pada perdagangan Senin (7/12) di bursa berjangka Singapura (Sicom), harga karet berada pada level US\$ 116,60 sen/kg dan melemah dalam kisaran tipis hingga pada akhir pekan, Jum'at (11/12), pada level US\$ 116,30 sen/kg untuk kontrak penyerahan Maret 2016. Pergerakan harga karet di Sicom telah memengaruhi pergerakan harga karet di beberapa sentra produksi karet di dalam negeri.

Pada awal pekan, Senin (7/12), merujuk *Bloomberg*, terpantau bahwa harga karet diperdagangkan di level tertinggi 7 pekan terdorong harapan pemulihan ekonomi Amerika Serikat. Sehingga kontrak karet untuk pengiriman Mei 2016, kontrak teraktif di Tokyo Commodity Exchange, ditutup bergerak naik 2,06% ke harga 173,60 yen atau Rp 19.081 per kilogram. Tercatat, bahwa komoditas tersebut diperdagangkan di harga tertinggi sejak 10 Oktober 2015, meneruskan penguatan setelah pekan lalu naik 4,48%. Perkembangan tenaga kerja di AS meningkatkan optimisme bawah permintaan atas komoditas akan meningkat.

Pada perdagangan Rabu (9/12), disadur dari berita *Antara* Palangkaraya, bahwa beberapa warga Kecamatan Bonti Desa Bahta Kabupaten Sanggau, mengeluhkan harga jual karet masih rendah dipasaran, kendati tanda-tanda kenaikan sudah terlihat seiring naiknya harga karet di Singapura. Sekitar dua tahun yang lalu harga jual karet masih berada pada kisaran harga belasan ribu rupiah untuk setiap kilogramnya. Walaupun masih bergerak rendah, untuk harga jual karet pada pekan kedua Desember 2015 ini berkisar antara Rp 5.000-Rp 5.500 per kg.

Sementara itu, pada perdagangan Kamis (10/12), dilaporkan *Antara*, bahwa perkebunan di wilayah Kabupaten Balangan masih didominasi oleh tanaman karet, tidak jarang masyarakat memanfaatkan lahan pertanian dialih fungsikan menjadi perkebunan karet. Meskipun saat ini harga karet sangat murah namun para petani karet tak punya pilihan dan terpaksa tetap menjualnya, apalagi bagi petani karet yang memang hanya menggantungkan kehidupannya dengan bekerja menyadap karet. Sementara itu, harga karet di pasar spot Palembang, yang dijadikan acuan harga karet di Tanah Air, pada perdagangan Kamis (10/12) terlihat menguat. Harga ditransaksikan pada level Rp 15.810 per kg dari sebelumnya Rp 15.802 per kg.

Hingga pada akhir pekan, Jum'at (11/12), harga karet alami berjangka Tocom kembali berada di zona negatif. Lanjutan pelemahan harga karena berlanjutnya penurunan harga minyak mentah dunia. Harga minyak mentah kembali melemah pada penutupan perdagangan tertekan menguatnya kurs US\$. Kurs US\$ bergerak naik untuk pertama kalinya dalam tiga hari, membuat komoditas dalam mata uang US\$ ini kurang terjangkau bagi pengguna euro dan mata uang lainnya. Tekanan harga karet di bursa Tocom, telah memicu tertekannya harga karet di pasar spot Palembang. Terpantau pada Jum'at sore, harga berada pada level Rp 18.184 per kg. Berkaitan dengan tekanan harga karet di bursa berjangka dunia, yang dipicu tekanan harga minyak mentah, terlihat harga minyak mentah West Texas Intermediate (WTI) ditutup turun 40 sen atau 1,08 persen, pada US\$ 36,76 per barel, dekat posisi terendah sejak 2009. Untuk

harga minyak mentah Brent turun 39 sen menjadi 39,72 dollar per barel, hampir mencapai harga terendah tujuh tahun di US\$ 39,50 per barel.

Grafik Harga Karet Minggu II Desember 2015

